

Media *Talking Stick Animals* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Rysca Selawati Rahayu^{1✉}, Ema Aprianti²,

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ ryscarahayu04@gmail.com, ² emaaprianti88@gmail.com

INFO ARTIKEL Diterima: 12/03/2026; Direvisi: 16/03/2026; Disetujui: 06/04/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Anak Usia Dini;
Bahasa Ekspresif;
Talking stick animals

Penelitian mengenai anak usia dini pada sebagian anak yang fasih dalam berbahasa merupakan kebanggaan tersendiri, karena melalui bahasa anak akan lebih mudah dalam berkomunikasi. Penguasaan peningkatan anak pada aspek bahasa diantaranya kemampuan pada bahasa ekspresif. Bahasa cenderung dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Akan tetapi tidak semua anak mempunyai kematangan dalam pengucapan berbahasa yang sama. Maka dari itu dengan menggunakan media pembelajaran *Talking stick animals* yang dilakukan di TK Kartika VIII-42 dapat membantu dan melatih mengungkapkan bahasa ekspresif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap kemampuan bahasa ekspresif melalui media *Talking stick animals* pada anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu satu tenaga pendidik dan sepuluh anak didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Miles dan Huberman. Hasil riset menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif dapat meningkat terlihat pada pertemuan awal memperlihatkan tujuh anak belum berkembang dan tiga anak mulai berkembang menjadi dua anak berkembang sesuai harapan dan delapan anak tercatat berkembang sangat baik. Terlihat ketika anak mampu berkomunikasi dengan baik, bercerita dan mengekspresikan idenya kepada orang lain.

ABSTRACT

KEYWORDS

Early Childhood;
Expressive
Language;
Talking Stick Animals

Research in early childhood education indicates that language fluency is a crucial achievement, as language serves as the primary tool for communication. Expressive language skills are an important part of mastering a language. Although language development tends to progress rapidly during the early years, the level of pronunciation maturity varies among children. Consequently, the use of "Talking Stick Animals" learning media at Kartika VIII-42 Kindergarten was implemented to train and stimulate children's expressive language abilities. The objective of this study is to assess the enhancement of expressive language skills via the "Talking Stick Animals" media. The method employed is a qualitative descriptive approach, with research subjects consisting of one educator and ten students. Data collection techniques included observation and interviews, while data analysis followed the Miles and Huberman model. The results indicate an improvement in children's expressive language skills. In the initial meeting, seven children were categorized as "not yet developed," and three children were "starting to develop." Following the intervention, two children reached the "developed as expected" category, and eight children were recorded as "developing very well." This progress is evident in the children's ability to communicate fluently, tell stories, and express their ideas to others.

PENDAHULUAN

Bahasa ekspresif yaitu keterampilan dalam diri anak untuk mengungkapkan suatu kemauannya, dengan itu orang tua maupun guru dapat menstimulasi keterampilan anak dalam menjelaskan hal apa yang mereka lakukan tanpa adanya dorongan atau paksaan (Hariyanti, 2019, h.107). Dapat diartikan juga bahwa bahasa ekspresif yaitu pengaplikasian kata serta bahasa secara verbal untuk menggambarkan konsep ataupun

pikiran. Bahasa ekspresif ini sangat penting untuk pertumbuhan anak, sebab adanya peran pelindung terhadap sikap agresif dan menentukan peran IQ verbal dan kegiatan di esok hari dengan mendapatkan hasil akademik serta literasi atau alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan lainnya. Dengan berkomunikasi anak dapat memiliki pembendaharaan kosa kata yang banyak supaya dapat mengekspresikan ide-ide pada orang lain serta komunikatif, dengan itu anak dapat berkembang dalam aspek bahasa terutama dalam bahasa ekspresif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Keberhasilan anak dalam akademik pun dapat terlihat pada anak saat anak menggunakan bahasa yang sopan dan bertutur kata dengan baik, hal ini sesuai dengan pernyataan Aprianti (2017) bahwa dalam berkomunikasi terkait dalam perilaku sosial pada anak usia dini dapat diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik dengan bersosialisasi dengan sehat maka dalam perkembangan bahasanya pun dapat berkembang dan memiliki kosa kata yang baik, terbangunnya kerja sama antar anak yang akan menumbuhkan jiwa sosialisme dan simpati kepada teman-temannya tidak hanya itu saja dalam tolong menolong dan saling membutuhkan pun dilakukan supaya anak memahami arti dari berkomunikasi ataupun dalam pengungkapan bahasa. Dengan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa dalam mengembangkan bahasa dengan berkomunikasi salah satunya dapat membangun adanya sosialisasi sebagai proses belajar dalam berperilaku di masyarakat serta adanya proses kebiasaan, penanaman nilai dan aturan dalam bersikap di masyarakat. Maka dari itu, berkomunikasi adalah kunci yang sangat berpengaruh pada anak, dengan berkomunikasi anak bebas untuk mengekspresikan dirinya sendiri. Bahasa ekspresif pun menjadi hal penting adanya kemampuan anak supaya dapat mengetahui dirinya berlandaskan pengamatan, amarah dan perasaannya. Jika diurutkan melalui perolehan, keterampilan bahasa itu dapat meliputi mendengar, berbicara, membaca serta menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Husna & Eliza, 2021) bahasa ekspresif di sisi lain mengacu pada kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya berdasarkan pengamatan, emosi atau perasaan. Berbicara dan menulis dianggap keterampilan bahasa ekspresif. Maka, penting untuk mengembangkan bahasa dengan pencapaian anak yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak. Perkembangan anak usia dini pada aspek bahasa dari keterangenan enam tahapan dalam perkembangan yang menjadi acuan khususnya pada peran guru dan orang tua. Target pencapaian pada pertumbuhan bahasa dapat bertambah sinkron dengan usianya jika anak dapat diberikan stimulasi dan dilatih secara tepat, tentunya akan mendapatkan perkembangan, peningkatan dan tentunya memberikan pembelajaran yang menyenangkan serta menarik untuk anak sehingga anak dapat bermain seraya belajar (Herlina & Aprianti, 2021, h. 650).

Namun, berdasarkan hasil identifikasi di lapangan bahwa adanya anak yang mengalami kesukaran dalam perkembangan keterampilan bahasa ekspresifnya, maka dari itu yang terjadi anak cenderung diam. Selain dalam permasalahan dari anak, tenaga pendidik pun kurang memicu anak dengan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, dimana anak dapat berkesempatan untuk mengungkapkan perasaannya pada saat pembelajaran berlangsung, disebabkan media pembelajaran yang kurang menarik serta tenaga pendidik yang terkadang kesulitan dalam membagi waktu pada saat mengerjakan pembelajaran serta membuat media belajar. Dapat dilakukan oleh tenaga pendidik ketika akan mengenalkan beragam macam hewan berkaki empat menggunakan media *Talking stick animals*. Anak akan lebih antusias melihat, mengetahui, serta mengungkapkan bentuk, warna serta nama hewan dari apa yang dipelajarinya. Dengan begitu anak akan lebih banyak mengungkapkan bahasa, mengungkapkan ide serta gagasannya pada proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran tersebut.

Adapun identifikasi peneliti sebelumnya yaitu oleh Fajeri et al. (2023) dinyatakan terdapat pengaruh dalam mengaplikasikan model pembelajaran melalui *Talking stick*

dengan penerapan yang diperoleh dari setiap aspek kognitif, psikomotorik dan afektif mendapatkan perkembangan hasil skor terbesar. Salah satu penilaian aspek psikomotorik yang diperoleh yaitu didapatkan nilai 77,8 pada kelas kontrol serta didapatkan nilai 88,2 pada kelas eksperimen. Keunggulan yang diterapkan pada pembelajaran menggunakan *Talking stick* ini dapat memberikan pengaruh terhadap anak dalam berkomunikasi dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat berbicara, bergerak, bertindak dengan menumbuhkan rasa percaya diri anak serta membangkitkan dan mengembangkan semangat dalam pembelajaran. Dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* ini mendapat pengaruh pada pembelajaran.

Model *Talking stick animals* merupakan sebuah varian model pembelajaran yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi mudah, menarik dan menyenangkan saat dilakukannya pembelajaran kepada anak usia dini. Adapun menurut Suhardiana & Putu (2019) yang menjelaskan bahwa model *Talking stick* dapat membantu tenaga pendidik untuk mendengarkan, memahami serta meninjau pada saat anak melakukan kegiatan bermain seraya belajar. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan secara berulang-ulang, supaya anak tidak jenuh sehingga proses pembelajaran menyenangkan, media pendukung ini pun fleksibel dan dapat memudahkan tenaga pendidik. Penggunaan media *Talking stick animals* sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar jika dapat dilakukan secara optimal maka dapat menstimulasi serta mengembangkan aspek bahasa ekspresif pada anak. *Talking stick* pun sebagai alur interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan respon lisan dari anak (Sakti, 2020). Media pembelajaran ini melibatkan anak untuk berekspresi dengan memberikan anak kebebasan untuk dapat menjelaskan secara bebas, anak juga akan mendapatkan kosa kata, menambah wawasan serta pengalaman dalam pembelajaran dengan menguji mental anak pada saat anak mendapatkan giliran tampil didepan kelas untuk mengungkapkan pendapat ataupun argumennya. Kegiatan menggunakan media *talking stick* dapat menyiapkan anak supaya mengerti materi pembelajaran dengan mudah serta melatih mentalnya supaya dapat menunjukkan sikap berani dalam mengungkapkan pendapatnya (Sugiantiningsih et al., 2019). Maka dapat dikatakan bahwa media *talking stick animals* ini dapat membuat pembelajaran anak lebih menyenangkan dan memberikan anak kebebasan untuk berpendapat dan melatih anak untuk berani tampil ke depan.

Penelitian mengenai bahasa ekspresif melalui media pembelajaran sangat beragam media pembelajarannya. Akan tetapi media *Talking stick animals* ini masih jarang digunakan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai Media *Talking Stick Animals* dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Kelompok B. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perkembangan pada keterampilan bahasa ekspresif pada penggunaan media *Talking stick animals* anak usia dini.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Adapun metode analisis deskriptif kualitatif ini memfokuskan pada pemahaman suatu permasalahan yang penjabarannya secara deskripsi fakta dan akurat. Penelitian ini memberikan materi yang akan diberikan mengenai warna, kata, bentuk menggunakan media pembelajaran *Talking stick animals*. Pembelajaran ini diberikan kepada peserta didik pada usia 5-6 tahun. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan serta menumbuhkan bahasa ekspresif anak di ruangan kelas. Dengan subjek penelitian yaitu satu tenaga pendidik dan sepuluh anak didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu berupa catatan berkala. Peneliti mendapatkan segala pembelajaran yang dilakukan oleh subjek pada waktu ke waktu. Selain itu, dalam pengumpulan data berdasarkan wawancara dilakukan secara semi terstruktur, supaya dengan menggunakan wawancara dapat lebih sederhana untuk menyalurkan inspirasi, lebih bebas serta peneliti dapat memberikan suasana yang lebih *enjoy* dan nyaman. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *interview guide*, dimana pewawancara membawa pedoman berupa garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan.

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang didapatkan dalam proses penelitian yang menjadi suatu informasi yang mudah untuk dipahami. Adapun menurut (Hastono, 2019, h. 2) analisis data yaitu usaha yang diaplikasikan supaya memperoleh data penelitian secara akurat. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Miles dan Huberman selama berada di lapangan. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data artinya peneliti merangkum dari hasil wawancara supaya memfokuskan untuk pembendaharaan kata yang penting. Penyajian data artinya melengkapi pembuatan data penelitian dalam hasil wawancara. Verifikasi yang peneliti lakukan yaitu untuk merancang kesimpulan yang menghasilkan respon dari pertanyaan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan hasil pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

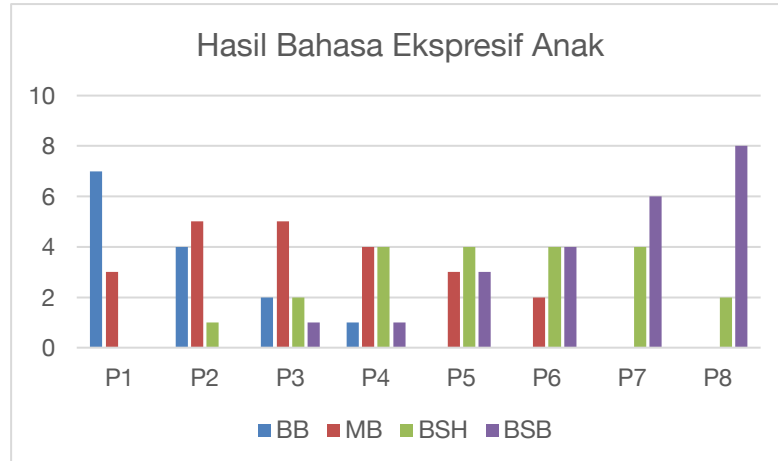
Hasil

Melalui identifikasi serta tanggapan dari observasi dan wawancara yang menunjukkan penggunaan media *Talking stick animals* mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Terlihat dari hasil wawancara dan observasi pada aktivitas belajar anak.

Dengan adanya observasi dan wawancara untuk menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan media *talking stick animals* ini peneliti sebelumnya melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2024 di TK Kartika VIII-42 dengan subjek penelitian yaitu satu tenaga pendidik dan sepuluh anak didik. Adapun jawaban observasi penelitian terlihat adanya kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B sebelum ada tindakan dalam penelitian ini masih belum berkembang pada nilai maksimum. Kondisi ini terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan bahasa yang minim, kegiatan belajar yang dilakukan pendidik sekedar menggunakan teknik pidato, sampai-sampai anak jenuh pada saat menyertai pembelajaran di sekolah. Maka dari itu pentingnya aktivitas keterampilan anak, dengan menjadikan tujuan dalam menstimulus perspektif bahasa ekspresifnya. Selain itu tanggapan dari pernyataan observasi TK Kartika VIII-42 adanya hambatan yang menyatakan bahwa minimnya pendidikan stimulan pada keterampilan bahasa melalui media pembelajaran *Talking stick animals* serta minimnya dorongan pendidik untuk pembelajaran. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan kegiatan seperti mewarnai. Pengamatan pada saat anak belajar, sebagian besar anak masih belum dapat menyimak ataupun mendengarkan dengan baik apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Dalam pengamatan pun mereka lebih memilih untuk berbicara dengan teman mereka dan bermain dengan benda-benda di sekitar mereka daripada memperhatikan pendidik yang sedang berbicara. Selain itu, anak tidak dapat memperhatikan cerita yang disampaikan, sehingga pada akhir pembelajaran ketika pendidik bertanya mengenai isi pembelajaran, sebagian anak tidak dapat menjawab. Hanya sebagian kecil yang dapat menjawab pertanyaan pendidik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara setelah dilakukannya observasi kepada satu tenaga pendidik atau guru kelas tersebut dengan pertanyaan yang meliputi perkembangan serta peningkatan dalam bahasa ekspresif pada anak usia dini sebelum dan setelah dilakukannya tindakan penelitian menggunakan media *Talking stick animals*. Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara bersama Guru kelas B yaitu ibu (DJ) yang mengatakan bahwa “Dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran berbantuan media *talking stick animals* pada anak dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini, sewaktu proses pembelajaran pun anak distimulus untuk dapat terbiasa memberikan pendapat juga melatih anak dalam berbahasa yang baik, yang dilakukan pun tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa saja. Akan tetapi ibu juga melihat ada perkembangan dalam aspek lainnya” (DJ, 08 Maret 2024).

Setelah dilakukannya wawancara tersebut dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dinyatakan bahwa media ini mampu meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif pada anak. Peneliti pun melakukan beberapa implementasi yang dilakukan pada saat penelitian sebagai acuan dalam menggunakan media *Talking stick animals* yang dapat menumbuhkan keterampilan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan mengenalkan ciri-ciri hewan, menyusun kata hewan serta dapat mengekspresikan ataupun mengungkapkan mengenai hewan tersebut. Dengan perkembangan tersebut anak mampu berkomunikasi dengan baik, bercerita dan juga mengekspresikan ide atau pendapatnya kepada temannya. Implementasi tersebut dalam proses yang telah diaplikasikan secara bertahap kepada anak dapat membantu anak dalam mengembangkan serta meningkatkan komunikasi dalam bahasa ekspresif. Menurut tanggapan dalam menganalisis data, peneliti melakukan tindakan selama delapan kali pertemuan. Mengenai pernyataan tersebut dapat dilihat pada grafik 1:



Grafik 1 Hasil Bahasa Ekspresif Anak

Dapat dilihat pada grafik 1 tampak bahwa grafik 1 tanggapan keterampilan bahasa ekspresif anak selama delapan pertemuan. Pada tanggapan pertemuan pertama di hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 terdapat tujuh anak yang Belum Berkembang (BB), tiga anak yang tercatat kategori Mulai Berkembang (MB). Lalu selanjutnya pada hasil pertemuan ke-2 pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2024 terdapat 4 anak tercatat Belum Berkembang (BB), lima anak yang berkategori Mulai Berkembang (MB) serta terdapat satu anak tercatat berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dibandingkan dengan pertemuan pertama peneliti menemukan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa ekspresif pada anak, meskipun seluruh anak dapat meningkat namun sebagian

anak terlihat adanya peningkatan dalam bahasa ekspresifnya. Selanjutnya pada pertemuan ke-3 yang dilakukan pada hari selasa pada tanggal 20 Februari 2024 terdapat dua anak tercatat Belum Berkembang (BB), terdapat lima anak tercatat Mulai Berkembang (MB), terdapat dua anak tercatat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta terdapat satu anak tercatat pada Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya pada pertemuan ke-4 dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Februari 2024 yaitu terdapat satu anak yang berkategori Belum Berkembang (BB), terdapat empat anak yang berkategori Mulai Berkembang (MB), terdapat empat anak tercatat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan satu anak tercatat Berkembang Sangat Baik (BSB). Peneliti menemukan bahwa terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa ekspresif. Selanjutnya pada pertemuan ke-5 yang dilakukan pada hari selasa tanggal 27 Februari 2024 terdapat tiga anak tercatat Mulai Berkembang (MB), empat anak tercatat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta tiga anak tercatat Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya pada pertemuan ke-6 yang dilakukan pada hari kamis tanggal 29 Februari 2024 tercatat dua anak Mulai Berkembang (MB), lalu tercatat empat anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan empat anak tercatat kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dapat terlihat anak sudah berkembang dengan baik dan terlihat adanya peningkatan. Selanjutnya pada pertemuan ke-7 pada hari selasa tanggal 05 Maret 2024 adanya peningkatan yaitu empat anak tercatat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan enam anak tercatat kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Lalu pada pertemuan terakhir yaitu pada pertemuan ke-8 pada hari jum'at tanggal 08 Maret 2024 terdapat dua anak tercatat dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan delapan anak tercatat kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peneliti menemukan bahwa anak terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa ekspresifnya. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama dapat terlihat perbandingannya dari penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat mencapai delapan anak namun sebagian anak tercatat dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menunjukkan bahwa anak dapat melakukannya. Terlihat ketika anak telah mencapai perolehan dapat berkomunikasi dengan elok, bercerita serta mengekspresikan idenya kepada orang lain mengenai warna, bentuk kata atau huruf dalam mengenal ciri-ciri hewan, menyusun kata atau huruf serta mengungkapkan pendapatnya mengenai hewan tersebut.

Pembahasan

Berkembangnya bahasa pada anak dapat membuat hubungan kontak dengan teman sebayanya lebih mudah serta membebaskan anak berbicara apa yang mereka inginkan dan rasakan (Wahidah & Latipah, 2021). Sependapat dengan pernyataan diatas bahwa berkembangnya bahasa pada anak dapat terbantu adanya komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk berbicara atau mengungkapkan pendapatnya, setidaknya anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Dengan berkembangnya bahasa pada anak usia dini pun terdapat tanggapan implementasi di lapangan bahwa adanya perkembangan serta peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui media *Talking stick animals*, yang telah dilakukan selama delapan pertemuan. Dengan memakai teknik pengumpulan data berupa observasi serta wawancara sebagai bahan bahwa anak dapat selesaikan aktivitas pembelajaran melalui media *Talking stick animals*. Pembelajaran dengan penggunaan media *Talking stick animals* bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak. Media ini merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam melakukan metode tanya jawab dan menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, pembelajaran ini juga dapat membangkitkan semangat, termotivasi dalam pembelajaran serta membentuk suasana kelas yang menarik. *Talking stick* dapat melatih anak untuk

berani berbicara, metode pembelajaran ini pun menciptakan suasana yang menyenangkan serta membuat anak lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Hoerudin, 2024). Dapat dikatakan bahwa *talking stick animals* juga merupakan suatu pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan, karena dalam kegiatan pembelajaran ini digunakan seraya bermain dengan anak supaya anak tidak mudah bosan.

Dengan menggunakan media *Talking stick animals* mendorong anak agar anak berani tampil ke depan, mengemukakan pendapatnya serta menguji anak untuk dapat melatih kemampuan bicaranya. Hal ini sependapat dengan Sari (2017) yang menjelaskan dengan kegiatan belajar ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak serta kelancaran dalam aspek perkembangan bahasa. Maka dari itu pembelajaran dengan media *talking stick animals* dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan *Animals*. Adapun manfaat dari penggunaan media ini adalah dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, berkomunikasi dengan baik dan memberikan anak kebebasan untuk berbicara ataupun memberikan ide atau gagasan. Dengan adanya pelatihan bicara, pembelajaran melalui media pun dapat menumbuhkan rasa kenyamanan dan membentuk anak untuk ikut berperan (Megawati et al., 2013).

Dengan adanya manfaat dalam penggunaan media *talking stick animals* ini peneliti dapat menunjukkan tanggapan observasi serta wawancara yang sudah diteliti yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *talking stick animals* mampu meningkatnya keterampilan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Kartika VIII-42. Hasil peningkatan dalam kemampuan bahasa ekspresif ini dapat terlihat pada perkembangan dari setiap pertemuannya. Dinyatakan bahwa pada pertemuan pertama memperoleh tujuh anak tercatat Belum Berkembang (BB), tiga anak tercatat kategori Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan pertama dapat dikatakan bahwa belum adanya peningkatan dikarenakan masih pada tahap awal pengenalan. Selanjutnya pada pertemuan kedelapan terdapat dua anak termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta tercatat delapan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dapat terlihat pada saat pengaplikasian media *talking stick animals* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada pertemuan pertama yang menyatakan bahwa terdapat anak yang tercatat kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak tujuh anak dibandingkan dengan pertemuan ke delapan yang menyatakan bahwa terdapat delapan anak tercatat kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan yang terlihat pada pertemuan pertama dan pertemuan ke delapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pour et al. (2018) bahwa dengan menggunakan media *talking stick animals* dapat memberikan pengaruh baik, menyenangkan serta anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada hasil yang telah dijelaskan dan dipaparkan pada setiap pertemuannya terlihat adanya hasil yang signifikan pada aspek keterampilan bahasa ekspresif pada anak menggunakan media *talking stick animals*.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas serta dengan observasi dan wawancara yang telah diuraikan bahwa dengan penggunaan media *Talking stick animals* mampu meningkat pada keterampilan bahasa ekspresif pada anak. Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar saat sebelum dan sesudah menggunakan media *talking stick* yang menunjukkan adanya peningkatan serta pengaruh positif dalam penggunaan model pembelajaran ini (Yuningtyas et al., 2024). Media *talking stick animals* juga selain dapat menunjukkan adanya peningkatan dan pengaruh positif media ini pun menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta membuat anak lebih aktif. Sependapat dengan (Suhardiana & Putu, 2019) dengan banyaknya penelitian pada media *Talking stick animals* dapat mewujudkan pembelajaran yang kooperatif serta membuat anak berperan energik pada pembelajaran. Terlihat dari tanggapan observasi pertama setelah memakai media *Talking stick animals* adanya

perolehan penilaian yang meningkat pada anak kelompok B di TK Kartika VIII-42. Peninjauan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa standar tingkat pencapaian dan pada saat pertemuan berlangsung diaplikasikan secara bertahap dengan memfokuskan anak dalam bahasa ekspresif yaitu dengan menstimulasi perkembangan komunikasi yang dapat dimiliki oleh anak dalam memperoleh istilah supaya dapat mengungkapkan ide atau gagasannya yang diaplikasikan oleh anak untuk bebas berpendapat pada saat pendidik mengusulkan beberapa pertanyaan, pembelajaran dilakukan menggunakan media *Talking stick animals*.

KESIMPULAN

Dengan adanya hasil identifikasi menunjukkan adanya keterampilan bahasa ekspresif anak yang menjadi salah satu kemajuan dalam aspek bahasa yang wajib ditanamkan sejak dini. Berdasarkan tanggapan riset dan pembahasan ini pun dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *Talking stick animals* dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Peningkatan dan perkembangannya dapat terlihat pada beberapa perkembangan pada setiap pertemuan. Perbandingan pertemuan pertama dapat terlihat pada perbandingannya dari penilaian kategori Mulai Berkembang (MB) yang mulanya terdapat tujuh anak menjadi penilaian kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu mencapai delapan anak yang menunjukkan bahwa anak mampu berbahasa dengan baik. Penggunaan kegiatan pembelajaran anak dengan mengimplementasikan media *Talking stick animals* ini anak sangat senang dan antusias serta dapat mengerjakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

REFERENSI

- Aprianti, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195–211. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/651>
- Fajeri, L., Berlian, L., & Tunjung Biru, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Berbantuan Media Mystery Box Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Sistem Sonar Pada Hewan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(2), 150–157. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.150-157>
- Hariyanti. (2019). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari. *Pelita PAUD*, 3(2), 106–120. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
- Hastono, S. P. (2019). Metodologi Penelitian. In S. P. Hastono (Ed.), *Analisis Data*. 2019. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/37956831/ANALISIS_DATA_SPSS_SUTA_NTO_FKM_UI_2006-libre.pdf?1434858536=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSUTANTO_PRIYO_HASTONO_Analisis_Data_SUTA.pdf&Expires=1710822587&Signature=G9Nl7thpYgKTawH3ywDGqG0
- Herlina, E., & Aprianti, E. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercakap-Cakap Melalui Media Balon Pintar Pada Kelompok A Di Paud Senyum Ananda Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(6), 647–656. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/9669>
- Hoerudin, C. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(1), 1–14.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa

- Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Megawati, N. M.P., Suarni, N. K., & Sulastri, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1(1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.1040>
- Nourina Kartika Sakti, Sihkabuden, S. (2017). Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 11(2), 137–142. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=492417&val=10060&title=Teknik Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=492417&val=10060&title=Teknik%20Pembelajaran%20Talking%20Stick%20untuk%20Meningkatkan%20Aktivitas%20dan%20Hasil%20Belajar%20IPA)
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). LITPAM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/article/view/111/30>
- Sari, A. P. (2017). Penerapan media talking stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini (Penelitian tindakan kelas anak kelompok B2 di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 126–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.2.2.126-130>
- Sugiantiningsih, I. A., Antara, P. A., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Ganessa, U. P. (2019). Penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media flash card untuk meningkatkan kemampuan berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 298–308. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/15728>
- Suhardiana, A., & Putu, I. (2019). Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.704>
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Yuningtyas, S. A., Reffiane, F., & Ysh, A. . S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Kokami Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Perubahan Wujud Zat Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kauman 03 Batang. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 160–171. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.17061>